

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan bangsa Indonesia pada hakikatnya adalah pembangunan manusia seutuhnya, dalam rangka mencapai tujuan tersebut diperlukan adanya pendidikan sebagai wadah pengembangan nilai-nilai kepribadian. Pendidikan adalah sebuah proses yang melekat pada setiap kehidupan bersama dan berjalan sepanjang perjalanan umat manusia.¹ Dengan pemahaman yang sama, dapat dipahami pemahaman tentang pendidikan sebagaimana dinyatakan pada pasal 1 Undang-Undang No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan watak-watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.²

Berdasarkan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UU Dasar Negara RI 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap

¹ Riant Nugroho, *Kebijakan Pendidikan yang Unggul* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 19.

² Hamka Abdul aziiz, *Pendidikan Karakter Berpusat pada Hati*, (Jakarta: Al Mawardi Prima, 2011), h. 9.

terhadap tuntutan perubahan zaman. Pendidikan Nasional sebagaimana di atas, diharapkan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis.³

Akan tetapi untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut tidaklah semudah membalikan telapak tangan.

Dalam agama islam, pada dasarnya pendidikan juga ditandai pada sebuah kesadaran bahwa setiap muslim ada kewajiban untuk menuntut ilmu dan tidak boleh mengabaikannya, sebagaimana firman Allah swt. Dalam QS. Al-Mujadilah/58:11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ

اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Islam sebagai agama yang universal memberikan pedoman hidup bagi manusia menuju kebahagiaan. Kebahagiaan hidup manusia itulah yang menjadi sasaran hidup manusia yang mana pencapaiannya sangat tergantung pada masalah pendidikan. Selain itu, pendidikan merupakan kunci untuk membuka pintu ke arah

³ M.Sukarjo dan Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan (Konsep dan Aplikasinya)*, (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2010), h. 67.

modernisasi. Maka modernisasi hanya bisa dicapai melalui pemberdayaan pendidikan.⁴

Allah Swt telah menciptakan manusia dengan tanpa apa-apa terhadap ilmu pengetahuan. Dengan kemurahan-Nya, Allah memberikan segala perangkat yang lengkap untuk memperoleh ilmu dan sarana-sarananya agar dapat belajar. Sarana yang dimaksud adalah indera pendengaran, penglihatan dan akal. Sebagaimana penjelasan-Nya dalam Qs. Al-Nahl/16:78 yang berbunyi:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Dari ayat tersebut, sesungguhnya perintah untuk belajar, mengembangkan diri, menjadikan diri bermanfaat untuk orang lain sangat kuat sekali. Perangkat sarana yang telah diberikan Allah kepada kita untuk belajar sangatlah lengkap, begitu juga dengan objek, sasaran apa yang harus dipelajari sangat jelas. Alhasil belajar merupakan pilar utama untuk kemajuan umat manusia dan Alquran sangat intens dalam menjelaskannya.

Untuk bisa melakukan kegiatan belajar, ada tiga pilar utama yang harus dilalui. *Pertama*, pendengaran, dengan alat ini orang akan menerap kata-kata. *Kedua*, penglihatan yang digunakan untuk mengamati hal-hal yang dapat diamati, disaksikan, dan dicoba. *Ketiga*, sanubari dan akal yang membantu dalam hal-hal yang membutuhkan penggunaan pengamatan dan penyusunan konsep untuk mencapai kesimpulan-kesimpulan.

⁴ Abdurrahman Mas'ud, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2001), h. 56.

Dalam hal ini, guru sesungguhnya mempunyai fungsi, peran dan kedudukan yang sangat strategis dalam mentransformasikan nilai-nilai ajaran Islam (*transfer of islamic values*) melalui berbagai metode yang aplikatif, artinya berhubungan dengan pemakaian dan penerapan suatu konsep, tepat guna dan sesuai guna. Oleh karena itu, seorang guru harus bekerja secara profesional, Karena Guru profesional adalah guru yang mencintai karirnya dengan sepenuh hati memiliki komitmen dengan selalu meningkatkan kualitas pribadi dan pelayanannya, serta totalitas pada kepentingan siswa.”⁵

Mengingat banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar antara lain: faktor fisik, psikis, lingkungan sosial, ekonomi, kurikulum, sarana prasarana, guru, dan metode serta strategi dalam belajar. Maka Pembelajaran Qur’an Hadits harus mampu diajarkan secara menyenangkan dan mengena. Sebab Al-Qur’an dan Hadits, tujuannya tidaklah sekedar menghafal dan membacanya saja, namun mengamalkannya serta menjadikannya sebagai pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari serta menjadi bekal kehidupannya dimasa akan datang sehingga bisa selamat dunia dan akhirat, karena sesungguhnya Al-Qur’an merupakan referensi dan sumber inspirasi utama bagi umat Islam yang tidak akan kering dan tidak akan ada habisnya sampai akhir zaman.⁶

Allah Swt telah memberikan berbagai macam tatacara dan sarana yang harus digunakan untuk meraih pengetahuan. Diisyaratkan bahwa sarana tersebut

⁵ A. Samana, *Profesionalisme Guru*, (Yogyakarta: Kanisius, 1997), h. 70.

⁶ Afzalurrahman, *Indeks Al-Quran*, (Jakarta: Amzah, 2006), h. 5.

ialah pendengaran, penglihatan, akal, serta hati. Dengan keempat sarana ini manusia bisa melakukan eksperimen, pengamatan, diskusi, dan berbagai cara-cara yang lain dengan memaksimalkan keempat sarana di atas.

Proses yang menunjukkan bagaimana Allah Swt mengajarkan pengetahuan kepada manusia adalah peristiwa pengulangan yang ditunjukkan Adam A.S kepada para Malaikat, setelah diajari Allah beberapa nama seisi alam. Disamping aspek kognitif sebagai sarana garapan dalam pembelajaran, maka begitu pula sebaliknya tatkala proses pembelajaran didominasi oleh aspek spiritual, maka aspek lain (seperti kognisi) harus di bangkitkan sebagaimana Nabi Musa menerima wahyu. Di mana beliau tenggelam di situasi spiritual, lalu kemudian Allah menyentaknyanya dengan pertanyaan yang berkaitan dengan kondisi material, kemudian Musa menjelaskan benda (tongkat) dan fungsinya.

Demikianlah sekilas proses pembelajaran yang digambarkan Al-Qur'an dimana semua potensi yang dimiliki manusia difungsikan, sehingga pembelajaran bisa maksimal. Hal ini yang mungkin bisa dijadikan ide dasar untuk mengembangkan pembelajaran yang aktif, kreatif, produktif atau dengan istilah lain disebut *Active Learning*.

Dalam penerapan *active learning*, konsep ini beranggapan bahwa manusia jika mampu menggunakan potensi nalar dan emosinya secara tepat, maka akan mampu membuat loncatan prestasi yang tidak bisa diduga sebelumnya. Hal ini

dapat dilakukan dengan metode dan strategi yang tepat, sehingga seseorang bisa meraih prestasi belajar dengan berlipat ganda.⁷

Active Learning sangat berpengaruh untuk mengembangkan proses berfikir Intelektual, mental dan emosional yang sangat diperlukan dalam kehidupan.⁸ Penerapan strategi *active learning* di sekolah-sekolah seharusnya dilaksanakan oleh seorang pengajar yang benar-benar mempunyai *skill* dibidangnya sebab pemikiran-pemikiran yang telah dituangkan kedalam rencana pembelajaran harus secara konsekuen dipraktikan pada waktu guru mengajar bukan sekedar rencana diatas kertas.

Praktik pengajaran yang telah dibuat, wujudnya tidak lain adalah tindakan guru mengajar siswa yakni adanya interaksi antara guru dengan siswa dalam rangka mencapai tujuan pengajaran dengan berpedoman pada satuan pembelajaran yang telah dibuat, guru harus menciptakan lingkungan belajar yang mendorong semua siswa untuk aktif melakukan kegiatan belajar secara nyata⁹

Berdasarkan peninjauan awal, penulis menemukan di MTs Al-Istiqomah Pengambangan Banjarmasin sudah mulai menerapkan strategi pembelajaran *active learning* yang merupakan kelanjutan dari usaha penerapan prinsip belajar aktif. Adapun strategi pembelajaran yang digunakan seperti *Card Sort*, *Index*

⁷ Ainurrafiq Dawam dan Ahmad Ta'afin, *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren* (Sapen: Lista Feriska Putra, 2004), h. 123.

⁸ Cece Wijaya, et. al. *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, (Remaja Rosdakarya: Bandung, 1992), h. 161.

⁹ Sriyono, dkk, *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 14.

Card Match, Team Quiz. Di samping strategi, lingkungan fisik dalam ruangan kelas juga sangat mendukung untuk belajar aktif sehingga pembelajaran akan berjalan dengan lancar.

MTs Al-Istiqomah Pengambangan Banjarmasin merupakan sebuah lembaga pendidikan yang masih berstatus swasta, namun Guru Qur'an Hadits yang sekaligus kepala sekolah disana berusaha untuk menerapkan sistem belajar yang aktif, terutama dalam memperhatikan cara-cara belajar yang kreatif dan aktif, karena tidak jarang anak-anak kadang sering merasa bosan dengan pelajarannya. Setiap penjelasan dari materi yang beliau sampaikan selalu disisipkan makna dari sisi lain yang mampu menghasilkan ilmu-ilmu baru.

Satu orang guru yang mengajar pada mata pelajaran Qur'an Hadits merupakan kepala sekolah yang merangkap menjadi guru satu-satunya di MTs Al-Istiqomah Pengambangan Banjarmasin, beliau mengajar semua kelas dari kelas VII sampai kelas IX.

Penerapan strategi *active learning* yang salah satunya pada pembelajaran Qur'an Hadits berjalan cukup baik. Menurut guru mata pelajaran Qur'an Hadits disana siswa-siswi selalu antusias mengikuti pembelajaran dengan strategi yang telah digunakan. Menurut pihak sekolah kualitas pengajaran bisa lebih meningkat jika didukung oleh kemampuan dan penguasaan guru terhadap strategi yang digunakan. Memperhatikan masalah ini penulis tertarik untuk meneliti penerapan strategi *active learning* di MTs Al-Istiqomah Pengambangan Banjarmasin secara lebih mendalam tentunya dalam bentuk skripsi yang berjudul;

“Penerapan Strategi *Active Learning* Dalam Pembelajaran Qur’an Hadits Di MTs Al-Istiqomah Pengambangan Banjarmasin”

B. Penegasan Judul

Untuk lebih jelas dan menghindari kesalahpahaman serta kekeliruan mengenai judul diatas maka penulis memberikan penjelasan dan penegasan sebagai berikut:

1. Penerapan

Penerapan berasal dari kata terap yang artinya pemasangan, penguasaan, perihal, mempraktikkan.¹⁰ Jadi, bisa dikatakan bahwa penerapan mencakup dalam hal menggunakan, mengajarkan dan melaksanakan suatu program atau rencana yang telah disusun ke dalam bentuk aplikasi secara nyata di lapangan misalnya:

- a. RPP
- b. Metode/Strategi dan
- c. Fasilitasnya

2. *Active Learning* atau pembelajaran Aktif

Active learning atau pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar aktif. *Active Learning* merupakan suatu pembelajaran yang lebih menekankan keaktifan pada diri siswa baik fisik maupun mental. *Active Learning* dalam skripsi ini hanya membahas tiga strategi yaitu *Card Sort, Index Card Match dan Team Quiz*. Pembelajaran adalah suatu proses atau cara yang ditempuh manusia untuk memperoleh pengetahuan, sedangkan

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ke Tiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 152

secara khusus pembelajaran yang dimaksud disini adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik.

3. Qur'an Hadits

Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqomah Pengembangan Banjarmasin adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

4. Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqomah Pengembangan Banjarmasin.

Merupakan sebagai salah satu lembaga pendidikan formal tingkat menengah pertama dituntut agar selalu berupaya meningkatkan mutu pembelajaran dari setiap mata pelajaran yang diajarkan, salah satunya mata pelajaran Qur'an Hadits.

Dengan demikian yang dimaksud dengan judul diatas adalah suatu penelitian untuk mengetahui bagaimana proses penerapan strategi *active learning* dalam pembelajaran Qur'an Hadits di MTs Al-Istiqomah Pengembangan Banjarmasin.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan peneliti memilih judul mengenai penerapan strategi *active learning* dalam pembelajaran Qur'an Hadits ini adalah karena permasalahan mengenai penerapan strategi aktif merupakan sebuah komponen yang penting dalam menentukan berhasil tidaknya pelaksanaan pembelajaran. Disini siswa dituntut agar aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu untuk mengetahui berhasil tidaknya guru mata pelajaran Qur'an Hadits dalam menyajikan bahan pelajaran yang dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menguasai dan

menerapkan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran, karena MTs Al-Istiqomah Pengembangan Banjarmasin merupakan sekolah yang suasta dan baru menerapkan strategi *active learning* dalam pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan penegasan judul diatas yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana proses penerapan strategi *active learning* dalam pembelajaran Qur'an Hadits di MTs Al-Istiqomah Pengembangan Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian yang hendak dicapai dengan penelitian ini adalah Untuk mengetahui proses penerapan strategi *active learning* dalam pembelajaran Qur'an Hadits di MTs Al-Istiqomah Pengembangan Banjarmasin.

E. Kegunaan Penelitian

Merujuk pada tujuan penelitian diatas hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis.

1. Segi teoretis

Diharapkan dengan penelitian ini dapat menambah wawasan dan memperkaya pemahaman pembaca serta bisa memberikan informasi tentang

penerapan strategi *Active Learning* dalam pembelajaran Qur'an Hadits di Mts Al-Istiqomah Pengambangan Banjarmasin.

2. Segi praktis

a. Bagi guru Qur'an Hadits

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu guru Qur'an Hadits untuk lebih memperhatikan strategi yang pas dan cocok dengan bahan ajar yang akan diajarkan sehingga mudah diserap dan dipahami, tentunya dengan suasana yang tidak membosankan. Jadi anak akan termotivasi untuk dapat mengamalkan apa yang telah dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi siswa/i

Diharapkan dengan penelitian ini maka siswa-siswi menjadi senang untuk belajar Qur'an Hadits, serta berusaha mengamalkan apa yang telah diperintahkan dan menjauhi segala larangannya yang telah Allah SWT sampaikan didalamnya.

c. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari Banjarmasin

Untuk menambah khazanah keilmuan keputakaan UPT Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin dan Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin, dan hasil penelitian ini juga dapat digunakan nantinya sebagai pedoman atau referensi untuk penelitian sejenis.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi ini terbagi menjadi 5 BAB, yaitu:

BAB I Pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, penegasan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teoritis yang terdiri atas Pengertian strategi *Active Learning* dalam proses pembelajaran Qur'an Hadits, Jenis dan langkah-langkah dalam penerapan strategi pembelajaran *Active Learning*, Persiapan guru dalam pnerapan strategi *Active Learning* dalam pembeajaran Qur'an Hadits, Peran guru dalam proses pembelajaran dan Komponen-komponen strategi pembelajaran.

BAB III Metode Penelitian yang terdiri atas jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV Laporan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Berisikan penutup yang terdiri atas simpulan dan saran-saran.